

Development of Kitab Al Ajurumiyyah as Teaching Material with Additional HOTS (Higher Order Thinking Skills) Based Formative Tests at PP Al Fath Kediri

Mohammad Haikal Afifuddin¹, Yuyun Zunairoh², Moh Sholeh Afyuddin³, M. Syamsul Ma'arif⁴, Bagus Andrian Permata⁵, Muhammad Abdur Rozaq⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Kediri, Indonesia

⁶ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Tribakti Lirboyo, Indonesia

e-mail: emha.afifuddin@gmail.com¹, yzunziroh@yahoo.com²,

sholehafyuddin@gmail.com³, msymaarif@gmail.com⁴,

bagusandrianpermata@gmail.com⁵, [muhammabdabdur.rozaq99@gmail.com](mailto:muhmaddabdur.rozaq99@gmail.com)⁶

* muhmaddabdur.rozaq99@gmail.com

ABSTRACT

The book of Matan al Ajurumiyyah is one of the most famous nahwu books. However, in its development, the book used as teaching material needs additional components. One of them is the addition of evaluation. Learning nahwu in the book of Matan al Ajurumiyyah at PP Al Fath is carried out without evaluation. Based on these conditions, the researcher provided a solution by developing a learning evaluation book which containing formative test questions arranged according to the order of the chapters in the book of Matan al Ajurumiyyah.

This research is development research or commonly known as (*Research and Development*) with the formulation of the problem of developing the book of Matan al Ajurumiyyah with the addition of HOTS-based formative test questions and the feasibility of HOTS-based formative test questions at PP Al Fath Kediri. This research aims to determine the development book of Matan al Ajurumiyyah with the addition of HOTS-based formative test items and the feasibility of HOTS-based formative test items at PP Al Fath Kediri. This development research uses the ADDIE research procedure. The population of this research were 30 Al Fath students who were randomly selected. The data collection methods used in this study were interviews, questionnaires, and tests.

The result of this research is that a Nahwu Practice Questions from Matan al Ajurumiyyah. Based on the results of content expert validator and the construct of this book is of good quality with a percentage of 83.75% and based on the scores of media experts the appearance of this book is good with a percentage of 80%. From the expert validator, it was stated that the book was suitable to use with revision. In the product implementation, it was found that the highest student score was 94, the lowest score was 22, and the average student score was 67,6. The result of the item analysis questions were declared valid, because the questions measured students

nahwu skills, and all questions were declared reliable because $r = 0,793 > 0,70$ for multiple choice questions and $r = 0,95 > 0,70$ for description questions.

Keywords: *The Book of Matan al Ajurumiyyah, HOTS, Formative Questions*

PENDAHULUAN

Kitab Matan Al Ajurumiyyah merupakan kitab/bahan ajar nahwu yang sangat terkenal hampir seluruh pesantren di Indonesia mengkaji kitab ini. Kitab ini banyak dipelajari oleh kalangan pesantren di Indonesia karena di dalamnya kaidah-kaidah nahwu dijelaskan dengan sistematis dan ringkas sehingga mudah untuk dipahami pemula dalam belajar nahwu. Akan tetapi, kitab ini hanya berisi mengenai teori-teori nahwu dasar disertai dengan beberapa contoh setelah pemaparan materi (Sehri bin Punawan, n.d.).

Pada perkembangannya, bahan ajar tidak hanya berisi materi saja (prastowo Andi, 2012). Menurut Andi Prastowo struktur bahan ajar cetak (buku) ada 4 yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian. Selain itu menurut Abdul Hamid Abullah dan Nashir Abdillah Al Ghaliy, bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Arab setidaknya memenuhi 7 komponen yaitu materi pokok, petunjuk mengajar, latihan-latihan, kamus, glosarium, dan audio visual. Jika berdasarkan teori pengembangan Bahan Ajar, kitab Al Ajurumiyyah belum dikatakan sebagai bahan ajar karena hanya berisi pemaparan materi saja. Perlu adanya penyempurnaan, salah satunya dalam pemberian latihan atau *tadribaat*. (التدربات, n.d.)

Dengan beberapa data pemaparan diatas peneliti tertarik mengembangkan kitab matan al Ajurumiyyah dengan menambahkan soal tes formatif berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di PP Al Fath Kediri. HOTS dalam arti sederhana diartikan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Muradi et al., 2020). Berpikir tingkat tinggi menjadikan peserta didik menguasai keterampilan berpikir kritis dan mengatasi masalah (Hitu & Isnaini, 2017). Tentunya hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran nahwu. Keterampilan berpikir kritis menjadikan peserta didik untuk menggunakan sistem berpikir yang kompleks dalam berinteraksi, membuat keputusan yang tepat, serta mampu mengatasi sejumlah masalah dalam proses pembelajaran (Verawati et al., 2022).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Model Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development (R&D)). Model penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari tahapan-tahapan di dalamnya yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (mengembangkan), *implement* (menerapkan) and *evaluate* (mengevaluasi). (Sugiyono, 2012)

2. Prosedur Pengembangan

a) *Analyze* (Analisis)

Tahap analisis merupakan suatu proses identifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran serta analisis penyebabnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain adalah wawancara dengan santri PP Al Fath mengenai pembelajaran kitab Al Ajurumiyyah yang dilaksanakan di PP Al Fath dan wawancara ustaz/ah pengajar kitab Al Ajurumiyyah mengenai pembelajaran kitab Al Ajurumiyyah.(Punaji Setyosari Hj., 2013)

b) *Design* (Desain)

Kegiatan utama pada tahap ini adalah mendesain produk yang digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran nahu kitab Al Ajurumiyyah di PP Al Fath. Kitab Al Ajurumiyyah yang tersedia perlu disempurnakan dengan menambahkan evaluasi berupa soal tes setelah pemaparan materi.

c) *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan realisasi untuk mengembangkan rancangan yakni pembuatan dan penggabungan konten yang sudah dirancang pada tahapan desain produk (Robert M., J. Briggs, 1974). Rancangan yang sebelumnya masih bersifat konseptual, direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan.

d) *Implement* (Penerapan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan penggunaan produk yang telah dibuat dalam pembelajaran kitab Al Ajurumiyyah di PP Al Fath Kediri. Pengimplementasian produk dilakukan pada skala terbatas terlebih dahulu, kemudian dilakukan dalam skala yang lebih luas.

e) *Evaluate* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap yang digunakan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi yang meliputi penentuan kriteria evaluasi, memilih alat evaluasi dan melakukan revisi (Ridho, 2018).

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 2 validator yang merupakan dosen IAIN Kediri sebagai ahli (praktisi) nahu dan ahli media untuk menilai kelayakan buku yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Sedangkan responden lapangan terdiri dari 30 santri dari PP Al Fath yang dipilih secara acak oleh penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data penelitian dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi (Ariyana. Yoki, Pudjiastuti. Ari, Bestari. Reisky, 2018). Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran nahu kitab Al Ajurumiyyah. Setelah peneliti menyempurnakan pembuatan produk yang digunakan dalam pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada 2 validator ahli untuk menilai kelayakan produk yang akan diimplementasikan. Pada saat implementasi produk peneliti mendapatkan dokumentasi nilai santri untuk dianalisis nilai tersebut dan juga dianalisis butir soal yang dikerjakan santri.

5. Teknik Analisis Data

a) Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Muradi et al., 2020).

b) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan produk dan analisis butir soal. Hasil validasi ahli diproses menggunakan penilaian berdasarkan skala Likert. Berikut kategori penilaian skala Likert(Arikunto, 2013):

Tabel 1

Kategori Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Kemudian digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

PV = Persentase

$\sum X$ = Jumlah skor

$\sum X_i$ = Jumlah skor maksimum

100 % = Bilangan Konstanta

Tabel 2
Kriteria Kelayakan Produk

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
80-100%	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
60-79%	Layak	Tidak perlu revisi
40-59%	Cukup Layak	Revisi
20-39%	Kurang Layak	Revisi
0-19%	Tidak Layak	Revisi

pada analisis kelayakan butir soal ada 5 kriteria yang harus dipenuhi yaitu: validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda dan keberfungsiannya pengecoh. (Dachlan 2014:1, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan

Dalam pembelajaran kitab Matan al Ajurumiyyah di PP Al Fath Kediri terdapat beberapa masalah pembelajaran sebagai berikut:

a) Tidak Adanya Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kitab Matan al Ajurumiyyah di PP Al Fath dilaksanakan tanpa adanya evaluasi pembelajaran. Guru hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan pada awal pembelajaran sebagai apersepsi santri dalam menerima materi nahwu yang diajarkan. Evaluasi itu sendiri penting dalam pembelajaran karena dengan adanya evaluasi pengajar (guru) akan mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan tidak adanya evaluasi dalam pembelajaran kitab al Ajurumiyyah, tentunya guru tidak bisa mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan evaluasi yang disusun sesuai bab/materi yang dipaparkan di kitab Matan al Ajurumiyyah.

b) Kurangnya Motivasi Belajar Santri

Kebanyakan santri menganggap bahwa nahwu itu sulit, padahal hal itu tidak sepenuhnya dibenarkan. Para santri sebenarnya paham mengenai kaidah nahwu yang dijelaskan oleh ustadz atau gurunya, akan tetapi mereka hanya paham teori-teori nahwu tersebut tanpa melakukan *tathbiq* (praktek) mengaplikasikan teori-teori tersebut. Salah satu cara untuk *tathbiq* teori yang mereka pahami adalah dengan mengerjakan soal latihan nahwu. Soal-soal nahwu tersebut bisa berupa soal menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Dengan soal pada level kognitif tersebut, nalar kritis santri akan tumbuh khususnya pada ilmu nahwu. Oleh karena itu perlu adanya buku soal-soal latihan nahwu yang disusun secara sistematis untuk membantu santri dalam *tathbiq* terhadap teori nahwu yang mereka pahami.

2. Hasil Uji Validasi

a) Validasi Isi dan Konstruk

Data validasi isi dan konstruk dilakukan oleh validator isi dan konstruk. Validator tersebut menilai produk dari isi produk yaitu menilai kesesuaian isi soal tes formatif berbasis HOTS kitab Matan al Ajurumiyyah dengan materi yang dipaparkan di dalam kitab Matan al Ajurumiyyah. Selain itu, validator juga menilai dari konstruk produk yaitu menilai konstruk soal-soal tersebut apakah sudah sesuai dengan kriteria HOTS. Validator isi dan konstruk tersebut dilakukan oleh Ustadz Ahmad Sholihuddin, M. Pd. I dosen Nahwu Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kediri dan juga dosen Prodi Pendidikan Profesi Guru IAIN Kediri. Instrument validasi ini terdiri dari 6 aspek penilaian dengan 16 pertanyaan. Nilai maksimal yang didapatkan dari validasi isi dan konstruk adalah 80. Nilai yang diberikan validator pada produk yang

disajikan adalah 67 sehingga presentase penilaian dari validator ahli isi dan konstruk adalah sebagai berikut(Djiwandono, 2011).

$$P = \frac{\text{Jumlah skor validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ P = \frac{67}{80} \times 100\% = 83,75\%$$

Selain itu, validator juga memberikan saran dan masukan agar produk yang dibuat diperbaiki. Dengan hasil dan juga saran tersebut, maka produk yang telah dibuat layak digunakan dengan revisi

b) Validasi Media

Data validasi media dilakukan oleh validator ahli media yang menilai tampilan buku, baik tampilan luar buku, maupun tampilan dalam buku. Validator media tersebut dilakukan oleh Ustadz Eko Budi Hartanto, M. Pd. I dosen ahli media prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kediri. Instrument validasi produk terdiri dari 5 aspek penilaian dengan 15 pertanyaan. Nilai maksimal dari 15 pertanyaan adalah 75, dan nilai yang diberikan validator adalah 60 sehingga presentase penilaian dari ahli media adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ P = \frac{60}{75} \times 100\% = 80\%$$

Selain itu, validator juga memberikan saran agar tampilan buku diperbaiki supaya lebih menarik dan juga enak dibaca. Kesimpulan hasil dari validasi ahli media adalah produk yang dinilai layak digunakan dengan revisi.

3. Penerapan Produk dalam Pembelajaran

Setelah produk divalidasi oleh para ahli, produk kemudian direvisi dan diperbaiki sesuai saran dari validator. Setelah produk diperbaiki produk diimplementasikan di PP Al Fath. Implementasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2023. Dalam pengimplementasian ini peneliti menggunakan soal bab mutbada' dan Khobar. Pada bab tersebut berisi 10 soal pilihan ganda dan 10 uraian. Soal-soal tersebut dijawab oleh 30 responden. Dari pengimplementasian tersebut didapatkan nilai tertinggi santri adalah 94, nilai terendah yaitu 22, dan rata-rata nilai yang didapatkan santri adalah 67,6.

4. Analisis Butir Soal

Soal yang digunakan dalam pengimplementasian produk adalah soal bab Mutbada' dan Khobar yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Berikut merupakan hasil analisis butir soal yang telah diujikan.

a) Validitas Soal

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (konten). Dalam hal ini, soal yang diujikan dianalisis oleh dosen ahli evaluasi pembelajaran yaitu Dr. Yuyun Zunairoh. Dari analisis yang dilakukan beliau menyatakan bahwa semua soal valid karena semua soal mengukur kemampuan nahuw santri dan semua soal sesuai dengan materi yang diujikan yaitu bab Mutbada' dan Khobar.

b) Reliabilitas Soal

Butir soal dikatakan reliabel apabila nilai $r_{11} > 0,70$. Berikut merupakan hasil analisis reliabilitas soal pilihan ganda.(Hitu & Isnaini, 2017)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	10

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{11} = 0,793$. Dengan demikian soal pilihan ganda dikatakan reliabel karena nilai $r_{11} > 0,70$.

Berikut ini merupakan hasil analisis reliabilitas soal uraian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	10

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{11} = 0,905$. Dengan demikian soal uraian dikatakan reliabel karena nilai $r_{11} > 0,70$.

c) Tingkat Kesukaran Soal

Setiap butir soal memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Dari 10 soal pilihan ganda terdapat 5 soal kategori mudah, 5 soal kategori sedang, dan tidak terdapat soal kategori sulit. Sedangkan pada soal uraian terdapat 3 soal kategori mudah, 7 soal kategori sedang, dan tidak terdapat soal kategori sulit (Muradi et al., 2020).

d) Daya Pembeda Soal

Pada analisis soal pilihan ganda terdapat soal dengan daya pembeda yang tidak layak, yaitu soal nomor 1. Soal tersebut harus diganti dengan soal yang l baru. Sedangkan daya beda soal nomor 2-10 dikategorikan layak/diterima.

Pada analisis soal uraian terdapat soal dengan daya pembeda kurang layak, yaitu soal nomor 7, soal tersebut harus diperbaiki/direvisi agar memiliki daya pembeda yang baik. Sedangkan daya beda soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10 dikategorikan layak/diterima.

e) Efektifitas Pengecoh

Pada soal yang diujikan terdapat 10 soal pilihan ganda. Pada soal pilihan ganda terdapat 40 pilihan jawaban yang terdiri dari 10 kunci jawaban dan 30 pengecoh. Dari analisis pengecoh tersebut diperoleh hasil 24 pengecoh berfungsi dengan baik (diterima), 2 pengecoh direvisi karena kurang berfungsi dengan baik, dan 4 pengecoh tidak berfungsi dengan baik (ditolak). Kemudian pada analisis 10 soal tersebut terdapat 7 soal dengan efektivitas pengecoh sangat baik, yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, dan 10; 1 soal dengan efektivitas pengecoh baik yaitu soal nomor 6; 1 soal dengan efektivitas pengecoh kurang baik yaitu soal nomor 7; dan 1 soal dengan efektivitas pengecoh buruk, yaitu soal nomor 1.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Soal-Soal Latihan Nahwu (Pendamping Kitab Al Ajurumiyyah) berbasis HOTS. Hasil uji validasi produk oleh ahli (praktisi nahwu) yaitu 83,75% yang dikategorikan layak. Produk tersebut layak digunakan dengan beberapa perbaikan (revisi) sesuai saran dan masukan dari ahli (praktisi nahwu). Sedangkan hasil uji validasi produk oleh ahli media yaitu 80% yang dikategorikan layak. Ahli media juga memberikan saran agar tampilan produk diperbaiki agar pembaca tertarik dan nyaman dalam menggunakan buku tersebut.

Dari hasil analisis butir soal, semua soal dikategorikan layak karena valid dan reliabel. Pada analisis tingkat kesukaran soal tidak terdapat soal kategori sulit sehingga beberapa soal yang mudah harus disesuaikan (revisi) agar terdapat butir soal kategori sulit. Pada analisis daya pembeda soal, soal nomor 1 pilihan ganda harus diganti karena daya beda soal tersebut tidak layak, dan soal nomor 7 uraian harus direvisi karena memiliki daya beda yang kurang layak. Pada analisis pengecoh soal pilihan ganda, soal no 7 memiliki efektifitas pengecoh yang kurang baik dan soal no 1 memiliki efektifitas pengecoh buruk karena semua pengecoh tidak berfungsi.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ariyana. Yoki, Pudjiastuti. Ari, Bestari. Reisky, Z. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dachlan 2014:1. (2014). pembelajaran bahasa arab menuju higher order thinking skill (HOTS). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22–31.
- Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa (Pegangan bagi Pengajar Bahasa)*. PT. Indeks.
- Hitu, J. A. A. K., & Isnaini, M. (2017). Pengaruh Bentuk Tes Formatif Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.25>
- Muradi, A., Mubarak, F., Darmawaty, R., & Hakim, A. R. (2020). Higher Order Thinking Skills Dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.293>
- prastowo Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Punaji Setyosari Hj., P. D. (2013). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Edisi Keem). Prenada Media Group.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Robert M., J. Brigs, L. (1974). *Principles of Instructional Design*. Holt, Rinehart and Vol. 1 No. 1 / June 2024

Winston.

Sehri bin Punawan. (n.d.). *Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab*. STAIN Datokarama.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&Ditle*. ALFABETA.

Verawati, H., Febriani, E., Mufliahah, I., Hasanah, U., Susanti, A., & Fitriani, F. (2022). HOTS Analysis of Task Instructions in Bahasa Arab Madrasah Aliyah Textbook Published by The Ministry of Religious Affairs. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 944–951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1930>

أسس إعداد الكتاب التعليمية لغري الناطقين بالعربية. الرياض : دار العتصام. (n.d.) . وآخرون, ن. ع. ١